

**PELESTARIAN RSUD KOTA SABANG SEBAGAI PENINGGALAN
KOLONIAL BELANDA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FAHRUL FADHILAH

Nim: 170501008

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

DARUSSALAM-BANDA ACEH

2024 M/1446 H

**PELESTARIAN RSUD KOTA SABANG SEBAGAI PENINGGALAN
KOLONIAL BELANDA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

FAHRUL FADHILAH

NIM: 170501008


Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui Untuk diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Nasruddin AS., M.Hum.
NIP. 196212151993301002


Drs. Anwar Daud, M. Hum
NIP. 196212311991011002

A R - R A N I R I

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Hermansyah, M, Th., M.A. Hum.
NIP. 1980050520011021

**PELESTARIAN RSUD KOTA SABANG SEBAGAI PENINGGALAN
KOLONIAL BELANDA**

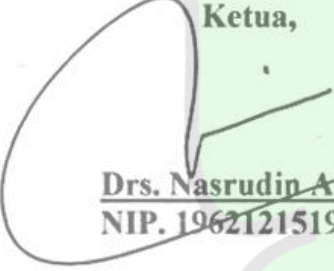
SKRIPSI

Telah diuji oleh panitia munaqasyah skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora
Dan dinyatakan lulus serta diterima
Sebagai salah satu beban studi program
Sarjana dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam


Pada Hari/Tanggal: Senin, 19 Agustus 2024
14 Safar 1446 H

Di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Drs. Nasrudin AS, M.Hum
NIP. 196212151993031002

Sekretaris,


Drs. Anwar Daud, M. Hum
NIP. 196212311991011002

Penguji I,


Marduati, S.Ag., M.A.
NIP. 197310162006042001

Penguji II,


Dra. Munawiah, M. Hum
NIP. 196806181995032003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fahrul Fadhilah

NIM : 170501008

Jenjang : Sarjana (S1)

Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis berjudul “Pelestarian RSUD Kota Sabang Sebagai Peninggalan Kolonial Belanda” adalah benar-benar Skripsi Karya saya sendiri. Pengutipan bahan skripsi yang saya kerjakan ini sesuai dengan etika akademis yang berlaku. Jika dikemudian hari karya tulis ini terindikasi plagiasi dan ada tuntutan dari pihak tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Banda Aceh, 15 Agustus 2024



Fahrul Fadhilah

NIM.170501008

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan hidayah dan karunianya yang telah memberikan anugerah, kesempatan, kekuatan serta taufik dan hidayahnya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat beserta salam penulis hanturkan keharibaan baginda besar Muhammad SAW, manusia yang sangat mulia di sisi Allah yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salam penghormatan juga penulis sampaikan kepada keluarga dan sahabat beliau yang senantiasa mendampingi dalam membimbing kita semua menuju cahaya keIslaman.

Alhamdulillah, dengan seizin Allah SWT serta bantuan semua pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “*Pelestarian RSUD Kota Sabang Sebagai Peinggalan Kolonial Belanda*”. Skripsi ini diselesaikan dalam rangka memenuhi sebagian syarat guna mencapai gelar sarjana pada Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Keberhasilan penyelesaian skripsi ini adalah berkat bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada bapak Drs Nasruddin AS., M.Hum sebagai pembimbing I dan bapak Drs. Anwar Daud, M. Hum. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu tenaga dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terimakasih kepada bapak Syarifuddin, M.Ag., Ph.D, selaku

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora beserta seluruh stafnya dan juga kepada bapak Hermansyah, M, Th., M.A. Hum. selaku ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, yang telah memberikan saran serta motivasi sehingga skripsi ini menjadi sebuah karya ilmiah yang mengantarkan penulis mendapatkan gelar S.Hum.

Ucapan terima kasih penulis yang setulus-tulusnya kepada:

1. Penghormatan dan permintaan maaf yang sebesar-besarnya serta ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada Ayahanda Chaidir dan Ibunda Saribanun selaku ayah dan ibu penulis, yang mana ayah dan ibu telah menjaga, mendidik, bersabar atas perilaku saya dan terus mendukung saya untuk menyelesaikan gelar Sarjana.
2. Terimakasih saya ucapkan kepada keluarga penulis, abang, adik, dan seluruh keluarga penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. yang mana telah memberikan semangat dan doa dikala saya susah maupun senang dan keluarga besar yang telah mendukung dan memberikan semangat baik secara moril dan materil kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada sahabat penulis, Amirul Azmi, Farhan, Wahyu Ilahi, dan Kautsar
4. Terima kasih kepada Sahabat Skuad, Khaizir, Heri Maulana, Amar Makruf, Evi Mandasari, Ayuni Putri Shintya, Nurlina, dan Cut Intan Humaira
5. Terima kasih kepada sahabat-sahabat seperjuangan jurusan SKI angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebut satu-persatu.

Oleh karena itu di dalam penulisan skripsi ini. Penulis merasa masih banyak kekurangan yang baik pada teknik penulisan maupun materi, mengingat akan kemampuan yang kami miliki. Untuk itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan pembuatan skripsi ini.

Banda Aceh, 24 April 2024

Penulis,



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Aktivitas pelayanan rawat jalan di Poli Penyakit Dalam.....
2. Gambar 4.2 Aktivitas pelayanan Rawat Inap
3. Gambar 4.3 Tampak atap RSUD Tahun 1923 (kiri), tampak atap RSUD tahun
4. Gambar 4.4 Tampak pintu depan dan pintu ruang RSUD Kota Sabang.....
5. Gambar 4.5 Tampak jendela RSUD Kota Sabang masih mempertahankan model krapyak peninggalan kolonial Belanda.....
6. Gambar 4.6 Tampak unit kesehatan yang masih memakai struktur bangunan kolonial Belanda
7. Gambar 4.7 Tampak lorong dan koridor RSUD Kota Sabang
8. Gambar 4.8 Tampak cover profil RSUD Kota sabang sebagai media informasi digital.....
9. Gambar 4.8 Tampak monumen peresmian RSUD Kota Sabang ketika masih bernama De Kliniek Van De Sabang Maatschappij tahun 1923.



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Daftar Kecamatan dan Desa di Kota Sabang
2. Tabel 3.2 Jumlah penduduk kota Sabang berdasarkan jenis kelamin tahun 2023
3. Tabel 3.3 jumlah Lembaga Pendidikan di Kota Sabang
4. Tabel 3.4 Jumlah mata pencaharian di Kota Sabang
5. Tabel 4.1 Daftar nama Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang.....



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Pernyataan Telah Selesai Penelitian
- Lampiran 4 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 : Riwayat Hidup Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Masalah	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Penjelasan Istilah.....	5
1.6 Kajian Pustaka	7
1.7 Metode Penelitian.....	9
1.8 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Definisi Pelestarian.....	15
2.2 Macam-macam Pelestarian	16
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	21
3.1 Letak Geografis	21
3.2 Keadaan Penduduk	23
3.3 Pendidikan.....	24
3.4 Mata Pencaharia	25
3.5 Sosial Budaya	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PE,BAHASAN	27
4.1 Kota Sabang Dalam Sejarah Kolonial Belanda.....	27
4.2 Sejarah dan Identifikasi RSUD Kota Sabang.....	33
4.3 Upaya Pelestarian Terhadap RSUD Kota Sabang	40

BAB V PENUTUP	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



ABSTRAK

Nama : Fahrul Fadhilah

Nim : 170501008

Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul : Pelestarian RSUD Kota Sabang Sebagai Peninggalan Kolonial Belanda

Pembimbing I : Drs. Nasruddin AS., M.Hum.

Pembimbing II: Drs. Anwar Daud, M. Hum

Kata Kunci: *Pelestarian, Kolonial Belanda, Rumah Sakit*

Skripsi ini berjudul " **Pelestarian RSUD Kota Sabang Sebagai Peninggalan Kolonial Belanda**". Pelestarian Cagar Budaya adalah upaya pelestarian yang menggunakan kaedah sejarah dan arkeologi terhadap peninggalan Kolonial Belanda berupa rumah sakit di Kota Sabang. Tujuan dari penulisan skripsi adalah untuk mengetahui bagaimana sejarah Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang dan bagaimana sejarah dan budaya rumah sakit umum daerah Kota Sabang, dan bagaimana upaya pelestarian sejarah terhadap rumah sakit umum daerah Kota Sabang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi dengan melihat dan menganalisa secara langsung objek penelitian. Tahapan penelitian selanjutnya melakukan wawancara terhadap narasumber yang berkaitan dengan judul guna mendapatkan informasi yang lebih banyak kemudian teknik pengumpulan data dokumentasi dengan mencari data mengenai objek penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, tesis dan sumber tulisan lainnya. Tahapan terakhir dari serangkaian teknik pengumpulan data ialah analisis data, ditahapan ini data-data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diolah menjadi data yang utuh. Hasil penelitian peneliti mendapati bahwa rumah sakit yang menjadi bukti sejarah ini harus dilestarikan nilai sejarahnya. Pelestarian yang sesuai dengan hal diatas adalah pelestarian nilai sejarah dengan tidak mengganggu aktivitas pelayanan kesehatan dari Rumah Sakit itu sendiri. Salah satu contoh pelestarian nilai yang dapat diterapkan ialah menyediakan ruang edukasi sejarah melalui situs internet. Pelestarian sejarah model seperti ini diharapkan dapat mengedukasi masyarakat agar tidak lupa dengan sejarah daerahnya sendiri. Upaya tersebut juga berkesinambungan dengan upaya pemerintah kota Sabang Untuk meningkatkan pariwisata di Kota Sabang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sabang merupakan daerah yang menjadi saksi kolonisasi bangsa asing di Aceh. Dalam perjalanan sejarah, wilayah ini menjadi titik strategis di Selat Malaka. Letaknya yang strategis di persimpangan antara Samudra Hindia dan Selat Malaka menjadikannya lokasi persinggahan yang ideal untuk lalu lintas perdagangan komoditas antara Eropa, India, dan Timur Tengah dengan Asia Timur. Aktivitas jalur laut menjadi ramai, kapal-kapal masih mengandalkan batu bara dalam jumlah besar, sehingga memerlukan ruang penyimpanan yang lokasinya tidak terlalu jauh dari satu pelabuhan ke pelabuhan lainnya, untuk mengurangi jumlah batu bara yang perlu diangkut.¹

Pulau Weh sekitar abad ke-17 dikenal sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal untuk mengisi perbekalan air tawar. Dikala itu Belanda juga mulai menguasai jalur perdagangan di wilayah pantai Aceh, ditandai dengan kehadiran Belanda di Sabang sebagai salah satu daerah pemerintahannya. Tahun 1865 M, Terusan Suez mulai dipergunakan, sehingga memungkinkan jalur pelayaran bangsa asing ke Nusantara menjadi lebih singkat.

¹ Irina Dewi Wanti dkk, *Migrasi Dan Pluralitas Masyarakat di Kota Sabang*, (Banda Aceh, 2016). hlm.63-65

Pada tahun 1881, pemerintah kolonial Belanda mendirikan kolenstation (stasiun pengisian bahan bakar batubara) di Sabang. Sabang ditetapkan menjadi pelabuhan bebas. Pada tahun 1896 M, pemerintah Hindia Belanda meresmikan pelabuhan bebas Sabang (*vrij haven*) yang dikelola oleh *Maatschappij zeehaven en kolenstation*, yang lebih dikenal dengan nama *Sabang Maatschappij*. Pelabuhan ini juga berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal dari titik terluar wilayah Hindia Belanda untuk mengisi bahan bakar kapal berupa batubara.

Perang Dunia II berimbas besar bagi Kota Sabang. Jepang masuk ke Aceh pada tanggal 12 Maret 1942, lokasi awal masuknya Jepang ke wilayah Aceh berada di tiga lokasi, di antaranya berada di Krueng Raya (Aceh Besar), Sabang (Pulau Weh) dan Peureulak (Aceh Timur). Usaha Jepang ke Aceh berjalan lancar dikarenakan saat itu kedatangan Jepang diterima tanpa mendapat rintangan, baik dari pemerintah Belanda maupun dari rakyat Aceh, bahkan rakyat menerima dengan senang kehadiran Jepang di Aceh.² Perlakuan yang diterima oleh bangsa Jepang ini sebenarnya sudah diperkirakan oleh mereka, karena jauh sebelum Jepang menargetkan Aceh untuk dikuasai, mereka melakukan siasat yaitu dengan mendekati diri dengan tokoh masyarakat, terutama dari lingkungan PUSA yang telah dikenal banyak melakukan gerakan anti terhadap kolonial Belanda.³

Keberadaan bangsa penjajah di Pulau Sabang ini tentu meninggalkan banyak jejak sejarah. Peninggalan sejarah itu berupa benteng-benteng pertahanan,

²Rusdi Sufi et al, *Aceh Timur Dalam Lintas Sejarah*, Pemda Aceh, hlm. 88.

³ Paul Van't Veer, *De Atjeh Oorlog* (Perang Belanda di Aceh, alih bahasa Aboe Bakar), (Banda Aceh : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh, 1977),hlm. 374.

bunker, gedung hotel, bangunan rumah, pemakaman, terowongan dan lain-lain. Pada masa kolonial Belanda hingga masa pendudukan Jepang, Sabang dijadikan sebagai lokasi pertahanan. Di Sabang juga terdapat banyak bangunan tua bekas Kolonial Belanda dan pendudukan Jepang.

Namun saat ini kota Sabang lebih terkenal dengan keindahan alamnya yang menjadikan pariwisata sebagai sumber utama pemasukan daerah di Kota Sabang. Oleh karenanya baik wisatawan lokal atau luar negeri yang datang ke Kota Sabang lebih tertarik kepada tempat-tempat wisata alam seperti Pantai, Gua, dan laut. Kota Sabang seharusnya juga mampu menjadikan sejarah sebagai daya tarik wisatawan domestik maupun internasional.

Di Kota Sabang terdapat banyak peninggalan sejarah salah satunya yaitu Rumah Sakit. Pada masa kolonial Belanda Rumah Sakit ini bernama *Links de kliniek Van de Sabang*, setelah Indonesia merdeka namanya berubah menjadi Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Sabang. Sebagai bukti peninggalan sejarah, Rumah sakit ini harus dilestarikan kembali nilai pentingnya agar masyarakat tidak melupakan dan menjaga nilai sejarah dari Kota Sabang. Maka dari penjelasan di atas pelestarian nilai menjadi salah satu cara atau upaya untuk mengembalikan nilai sejarah dari Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pelestarian RSUD Kota Sabang Sebagai Peninggalan Kolonial Belanda”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diuraikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi RSUD Kota Sabang sebagai peninggalan Kolonial Belanda?
2. Apa nilai sejarah dan budaya dari RSUD Kota Sabang?
3. Bagaimana upaya pelestarian terhadap RSUD Kota Sabang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diuraikan tujuann penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi RSUD Kota Sabang sebagai peninggalan Kolonial Belanda.
2. Untuk mengetahui nilai dan budaya dari RSUD Kota Sabang.
3. Untuk mengetahui upaya pelestarian terhadap RSUD Kota Sabang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dalam aspek intelektual agar menjadi acuan dan wawasan tambahan terhadap penelitian-penelitian selanjutnya tentang Peninggalan sejarah masa kolonial Belanda di Kota Sabang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini ditujukan untuk meningkatkan intelektualitas kepada penulis sendiri. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat umum, mahasiswa, dan pemerintah sebagai pengetahuan untuk melestarikan peninggalan sejarah di Kota Sabang.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Peninggalan

Peninggalan merupakan suatu tinggalan dari suatu kerajaan atau era/ masa yaitu seperti mahkota, benteng, perhiasan, stempel, mata uang, senjata, kitab sastra, peralatan dapur, peralatan pertukangan serta termasuk juga benteng dan bekas-bekas kerajaan, yaitu seperti gerbang kerajaan, tangga kerajaan, sumur, dan lain sebagainya.⁴

2. Kolonial Belanda

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kolonial bermakna sesuatu yang berhubungan dengan sifat jajahan. Kolonial juga memiliki definisi lain yaitu paham tentang penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud memperluas negara itu.⁵ Belanda adalah negara kerajaan di Eropa Barat yang berbatasan dengan Belgia dan Jerman.

⁴ Nasruddin AS, *Arkeologi Islam di Nusantara*, (Banda Aceh: Lhee Sagoe Press, 2015), hlm. 55.

⁵ Daniel Haryono, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2010), hlm. 461.

3. Pelestarian

Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia pelestarian adalah upaya perlindungan dari kemusnahan, pengawetan dan konservasi.⁶ konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting dan bernilai dalam kehidupan manusia. Adapun pelestarian yang dimaksud penulis di sini ialah usaha pelestarian nilai menggunakan kaedah sejarah dan arkeologi terhadap peninggalan kolonial Belanda Berupa Rumah Sakit di Kota Sabang.

4. Kota Sabang

Pulau Weh atau yang lebih dikenal sebagai Pulau Sabang, adalah salah satu pulau yang terletak paling ujung di Provinsi Aceh, Indonesia. Pulau Sabang memiliki luas 122,14 km² dan terdiri dari 2 kecamatan serta 18 gampong. Wilayah Pulau Sabang berbatasan dengan Selat Malaka di sebelah utara, Selat Benggala di sebelah selatan, Selat Malaka di sebelah timur, dan Samudra Indonesia di sebelah barat.⁷

5. Rumah Sakit

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia rumah sakit merupakan gedung tempat merawat orang sakit; gedung tempat menyediakan dan memberikan

⁶ Em Zul Fajri, dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difa Publiser, 2008), hlm. 531.

⁷ Muhammad Khalis, dkk., “Analisis Kearifan Lokal Dan Pengembangannya Terhadap Pariwisata Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, vol 3, no 4: hlm. 471-473.

pelayanan kesehatan yang meliputi berbagai masalah kesehatan. Rumah Sakit yang menjadi objek peneliti ialah peninggalan kolonial Belanda di Kota Sabang.

1.6 Kajian Pustaka

Dalam penelitian yang akan penulis teliti, penulis terlebih dahulu melakukan kajian literatur/ studi kepustakaan untuk dapat mendukung dan meningkatkan hasil penelitian tersebut. Ini dilakukan dengan cara mencari data serta memperbanyak referensi melalui arsip, jurnal, naskah, skripsi, artikel, serta buku-buku yang terkait dengan objek penelitian. Adapun beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian tersebut antara lain:

Dwi Fajaryatno menulis tentang “Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi di Kota Sabang Studi Kasus Pada Pengelolaan Bangunan Pertahanan Kolonial Di Kota Sabang”, yang diterbitkan 2018.⁸ Tulisan tersebut menerangkan bahwa Sabang memiliki banyak potensi warisan budaya yang bisa dijadikan aset bangsa. Warisan budaya di Kota Sabang dari pendudukan Jepang berupa bangunan pertahanan sangat melimpah dan berpotensi menjadi salah satu daya tarik utama Kota Sabang. Struktur pertahanan kolonial yang tersebar di Kota Sabang membuat Sabang dikenal luas dengan sebutan Pulau Seribu Benteng. Pengelolaan bangunan-bangunan pertahanan kolonial yang ada di Kota Sabang melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki beragam tujuan.

⁸ Dwi Fajaryatno, “Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi di Kota Sabang Studi Kasus Pada Pengelolaan Bangunan Pertahanan Kolonial Di Kota Sabang”, *Tesis*, (Yogyakarta: Program Pascasarjana Arkeologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, 2018), hlm. 22.

Kamelia Hannani, dkk, menulis tentang “Pengaruh Sabang Heritage Society Terhadap Eksistensi Situs Budaya Di Kota Sabang, 2008-2017”. Yang diterbitkan 2018.⁹ Dalam jurnal tersebut Keberadaan bangsa penjajah di Sabang ini tentu meninggalkan banyak jejak sejarah yang patut kita lestarikan sebagai suatu identitas kebangsaan yang hebat. peninggalan masa kolonial Belanda maupun masa pendudukan Jepang. Peninggalan sejarah itu berupa bentengbenteng pertahanan, bunker, gedung hotel, bangunan rumah, pemakaman, terowongan dan lain-lain.

Albina Arahman, dkk, Menulis tentang “Studi Konservasi Bangunan Cagar Budaya Di Dalam Kawasan Rencana Pengembangan Pelabuhan Bebas Sabang” yang diterbitkan 2018.¹⁰ Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Kota Sabang merupakan salah satu kota bersejarah di Indonesia, yang didirikan sekitar tahun 1880-an oleh pemerintah kolonial Belanda. Pada masa itu, pemerintah Belanda membangun berbagai fasilitas untuk mendukung aktivitas pelabuhan bebas, yang bangunannya masih berdiri hingga hari ini dan telah menjadi situs cagar budaya.

Dari beberapa literatur dan penelitian yang dilakukan di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian yang akan penulis teliti ialah pelestarian rumah sakit peninggalan kolonial di Kota Sabang. Penelitian yang penulis teliti ini berbeda dengan beberapa kajian literatur diatas, karena

⁹ Kamelia hanani, dkk, “Pengaruh Sabang Heritage Society Terhadap Eksistensi Situs Budaya Di Kota Sabang, 2008-2017”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Jim) Jurusan Pendidikan Sejarah*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala), Vol. , 2018, hlm. 76.

¹⁰ Albina Arahman, dkk, “Studi Konservasi Bangunan Cagar Budaya Di Dalam Kawasan Rencana Pengembangan Pelabuhan Bebas Sabang”, *Jurnal Arsip Rekayasa Sipil dan Perencanaan*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, Vol. 3. No.1. 2018, hlm. 23.

penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada pelestarian nilai sejarah dan budaya dari peninggalan kolonial Belanda di Kota Sabang.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang didasarkan pada data lapangan dan studi pustaka. Menurut Whitney, metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti keadaan suatu kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa kini. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antar fenomena yang diteliti.¹¹

Sementara itu, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan kondisi yang ditemukan di lapangan.¹² Serta mengungkap situasi-situasi sosial tertentu dengan cara menggambarkan realitas secara akurat menggunakan kata-kata, berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alami, yang mengharuskan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.¹³

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

¹¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 54.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 13.

¹³ Djama'an Satori, dkk., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Budaya: Alfabeta, 2011), hlm. 45.

atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.¹⁴ Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah di Kecamatan Suka Karya, Kota Sabang.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek dalam penelitian ini ialah Bangunan peninggalan Kolonial Belanda berupa Rumah Sakit yang terdapat di Kota Sabang. Rumah Sakit tersebut sekarang menjadi Rumah Sakit Umum Daerah. Penelitian ini menjadi suatu yang penting untuk dikaji agar nilai sejarah dari Rumah Sakit tersebut masih terjaga dan tidak hilang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik/metode pengumpulan data ini, berupa suatu pernyataan (statement) yaitu tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Dengan demikian pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yaitu dalam hal mencapai tujuan penelitian¹⁵, Oleh karena itu Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. observasi

Penelitian observasi ialah suatu kegiatan dalam mengamati peninggalan arkeologi yang disertai dengan analisi. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data

¹⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. .3.

¹⁵

dengan menggunakan informasi dari penduduk setempat.¹⁶ Upaya yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis juga mendokumentasikan objek penelitian dan juga menerima informasi tentang objek penelitian dari informasi tertulis berupa monumen peresmian RSUD Kota Sabang ketika masih bernama *De Kliniek Van de Sabang Maatschappij* tahun 1923.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi penelitian melalui tanya jawab, di mana peneliti dan informan berinteraksi secara langsung dengan menggunakan sejumlah pertanyaan yang saling terkait.¹⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, untuk mengumpulkan data secara komprehensif mengenai Rumah Sakit Umum Daerah Kota Sabang. Para informan yang penulis wawancarai yaitu pihak Rumah Sakit Umum Daerah, tokoh masyarakat, masyarakat sekitar objek Penelitian, komunitas masyarakat yang berperan melestarikan situs Cagar Budaya dan penulis juga mewawancarai pemerintah dan instansi terkait.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu metode yang digunakan dalam mencari data mengenai objek penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁸ Penulis akan memasukkan data-

¹⁶ Haris Sukendar, Dkk, *Metode Penelitian Arkeologi*, (Departemen Pendidikan Nasional Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, 1999), hlm. 22.

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia-Indonesia, 2003), hlm. 193-194.

¹⁸ Suharmini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 231.

data dokumentasi tentang objek penelitian berupa Rumah Sakit berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari data dan menyusun secara sistematis yaitu yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan, dan data keperustakaan.¹⁹ Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap ini ialah:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah menyusun ringkasan dari seluruh data yang diperoleh melalui catatan hasil observasi dilapangan, wawancara, dan kajian dokumen. Reduksi data adalah proses analisis yang mengasah, menyoroti hal-hal penting, mengelompokkan, mengarahkan, menghapus yang tidak relevan, dan mengorganisir data agar lebih sistematis serta memungkinkan pembuatan kesimpulan yang bermakna. Dengan demikian, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan, kemudian disimpulkan tanpa menghilangkan nilai informasi yang terkandung di dalamnya.

Reduksi data Proses ini dilakukan dengan cara mereduksi data, yaitu dengan meringkas, memilih inti, fokus pada esensi data, serta mencari topik dan pola. Karena data yang diperoleh dari lapangan sangat luas, pengurangan data akan

¹⁹ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 149.

memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun inti informasi."

b. Penyajian Data (*Data display*)

Langkah berikutnya setelah reduksi data ialah penyajian data, atau sering disebut sebagai 'data display.' Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Proses ini menyajikan data secara keseluruhan dari sekelompok informasi yang diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami. Metode yang paling umum digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰

c. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif yang terpercaya adalah penarikan kesimpulan yang didasarkan pada bukti-bukti yang valid dan konsisten, sambil kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan. Dengan cara ini, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan di awal studi.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami isi pembahasan karya ilmiah ini, penulis membaginya ke dalam empat bab, dari masing-masing bab mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2008), No. 6, hlm. 341.

Bab I merupakan pendahuluan, didalamnya berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II penjelasan landasan teori tentang definisi pelestaria, macam-macam pelestaria, dan pelestarian nilai sejarah.

Bab III gambaran umum Kota Sabang berupa letak geografis, agama, pendidikan, keadaan dan mata pencaharian, kondisi sosial dan budaya, dan sejarah Kota Sabang.

Bab IV hasil penelitian tentang sejarah, letak geografis dan upaya pelestarian nilai terhadap RSUD Kota Sabang.

Bab V berisi tentang kesimpulan dan saran.



